

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam periode ekonomi modern ini, bisnis sangat membutuhkan lebih banyak modal untuk mendukung kinerja karyawan mereka. Salah satu cara yang dapat digunakan bisnis untuk mendapatkan pendapatan adalah dengan menawarkan produk mereka kepada masyarakat umum (*go public*). Sebuah tempat pasar untuk uang yang dapat digunakan oleh bisnis untuk melakukan perubahan pada operasi mereka secara diam-diam dengan memberikan uang kepada masyarakat umum pada tingkat pertukaran yang efektif (Olang *et al.*, 2023).

Pasar modal adalah sarana atau bentuk nilai yang dapat dipertukarkan oleh bisnis dan dapat digunakan sebagai alat penyimpanan nilai atau investasi. Peran pasar modal sangat penting dalam mempengaruhi kondisi ekonomi karena pasar modal menyediakan sumber pendanaan alternatif bagi bisnis selain bank. Bisnis dapat menerima pendanaan melalui pasar modal, dan investor dapat melakukan investasi baik dalam jumlah kecil maupun besar. Investasi dalam saham menawarkan potensi keuntungan yang tinggi, namun juga membawa risiko signifikan akibat fluktuasi pasar saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Karena mengharapkan keuntungan yang lebih besar dari dana yang diinvestasikan, investor tertarik untuk berinvestasi dalam saham. Instrumen

perdagangan yang paling umum digunakan oleh bisnis adalah saham. Banyak bisnis mengumpulkan dana dengan menjual saham di bursa saham, di mana investor menilai saham mana yang cocok untuk investasi jangka panjang (Laulita, Buntu Nasar, 2022). Menurut (Tandelilin, 2024, p. 65) Instrumen sekuritas ekuitas yang paling umum digunakan dan dikenal oleh masyarakat umum adalah saham biasa. Dibandingkan dengan sekuritas ekuitas lain yang tersedia di pasar, seperti saham baik, saham preferen, serta bukti *right* dan *warran*

Saham memiliki potensi keuntungan tertinggi jika dibandingkan dengan instrumen lain di pasar. Seorang investor dengan dana yang diinvestasikan dalam sebuah bisnis memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau meningkatkan nilai relatif terhadap jumlah yang diinvestasikan (Paningrum, 2022, p. 21). Menurut (Astawinetu & Handini, 2020, p. 5) Dasar keputusan investasi dari tiga elemen yang paling utama adalah *return* untuk memperoleh keuntungan. *Return* adalah keuntungan yang diinginkan oleh investor atas dana yang diinvestasikan, sebagai kompensasi atas biaya kesempatan dan inflasi. Ada dua jenis *return* yang diharapkan yaitu (*expected return*) dan *return* aktual (*realized return*). Oleh karena itu, selain memperhatikan *return* investor selalu mempertimbangkan risiko investasi.

Menurut (Nasution, 2023, p. 78) *Return* saham adalah istilah yang merujuk pada pendapatan atau keuntungan yang diperoleh seseorang investor dari kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. *Return* saham mencerminkan hasil investasi yang diperoleh oleh pemegang saham, yang dapat berasal dari dua sumber utama yaitu *capital gain* (kenaikan modal) dan dividen.

Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berlomba-lomba meningkatkan performa laporan keuangannya untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi. *Return* saham perusahaan memiliki arti penting karena memberikan informasi terhadap kinerja perusahaan dan sinyal positif bagi para investor. Ukuran keberhasilan dari sebuah perusahaan adalah dengan kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi *return* sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan (Lenny *et al.*, 2022). Salah satu cara yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan (Atul *et al.*, 2022). Rasio keuangan membantu investor untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* saham dan mengukur kinerjanya selama periode tertentu dengan membandingkan berbagai rasio yang tepat (Mahrinal, 2019).

Untuk memprediksi *return* saham terdapat berbagai faktor yang dapat dijadikan parameter, seperti informasi keuangan perusahaan, informasi pasar atau saham, serta penjualan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2021, p. 104). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas diproksikan dengan *net profit margin*. Selain menggunakan

analisis rasio keuangan, suatu investor akan menggunakan metode lain salah satunya dengan menggunakan metode *sales growth*.

Menurut (Yeni *et al.*, 2024, p. 48) Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan secara kuantitatif dari jumlah penjualan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan bisa diukur dengan perbandingan persentase kenaikan jumlah tahunan, hal ini dijadikan indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dan kesehatan keuangan dalam perkembangan perusahaan. Menurut (Lenny *et al.*, 2022) Pertumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Apabila tingkat penjualan tinggi maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga akan meningkat. Hal ini didorong oleh efisiensi operasional, pemanfaatan kapasitas produksi yang optimal, serta penurunan biaya per unit. Penjualan yang konsisten meningkat membuka peluang bagi perusahaan untuk berinovasi dan memperluas bisnis secara berkelanjutan.

Menurut (Kasmir, 2021, p. 159) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Jika rasio ini tinggi, perusahaan menghadapi risiko yang lebih besar karena ketergantungan pada utang yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika rasio rendah, risiko lebih kecil karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri. (Setyowati & Prasetyo, 2021) Menambahkan bahwa dengan memanfaatkan utang secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan laba dan *return*, dibandingkan jika hanya mengandalkan modal sendiri untuk pendanaan.

Menurut (Kasmir, 2021, p. 114) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau pendapatan investasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *net profit margin*. Menurut (Kasmir, 2021, p. 201) Menjelaskan bahwa *net profit margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan dari penjualan.

Sektor industri memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, menjadi kontributor terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara, dengan kontribusi sekitar 50%. Industri manufaktur merupakan subsektor yang paling dominan di Indonesia. Pada awal tahun 2023, Kementerian Perindustrian memperkirakan pertumbuhan industri manufaktur akan mencapai 5,36%. Industri manufaktur mencakup berbagai subsektor, seperti industri tekstil, pakaian jadi, kulit dan produk kulit, kayu dan produk kayu, barang logam, mesin, dan lainnya. Namun, industri di Indonesia masih lebih banyak berfokus pada pengolahan, di mana hanya sekitar 20% dari total produksi yang merupakan produk jadi, sementara sisanya adalah bahan baku atau produk setengah jadi. Sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan sumber daya manusia, dan rendahnya tingkat inovasi (Mncleasing.com, 2023). Berikut adalah tabel dari *sales growth*, *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM) dan *return* saham pada perusahaan sektor *industrial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 1.1 Sales Growth, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return Saham pada sektor Industrials periode 2019-2023

Variabel	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
<i>Sales Growth</i>	0,40	-0,17	6,23	0,24	0,02
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1,32	1,06	1,30	2,24	0,43
<i>Net Profit Margin</i>	3,18	-5,02	0,18	-4,11	-5,82
<i>Return Saham</i>	35,91	11,61	21,72	37,12	35,71

Sumber : Data diolah Penulis, 2024

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan *return* saham sektor *industrials* terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. *Return* Saham tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 37,12 atau sebesar 3.712% dan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 11,61 atau sebesar 1.161%, fluktuasi ini mencerminkan bahwa persepsi investor bervariasi terhadap perusahaan. Meskipun kinerja perusahaan mengalami penurunan, pasar tetap optimis terhadap prospek perusahaan di masa depan. Hal ini disebabkan oleh harapan akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang atau faktor eksternal lain yang mempengaruhi pandangan investor.

Sales growth perusahaan yang menunjukkan fluktuasi kemungkinan besar disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Penurunan sebesar -0,17% atau sebesar -17% pada tahun 2020 . Penjualan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 6,23% atau sebesar 623% dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi atau strategi pemasaran efektif. Namun, perlambatan pertumbuhan pada 2022 dan 2023 mengindikasikan masalah dalam mempertahankan daya saing perusahaan dan permintaan pasar, serta karena persaingan yang meningkat.

Debt to equity ratio (DER) perusahaan dari 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi signifikan. Pada 2019-2021, DER stabil di kisaran 1,06 hingga 1,32 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur permodalan yang seimbang dengan proporsi utang sekitar 106% hingga 132%. Namun, pada 2022, DER melonjak menjadi 2,24 atau sebesar 224% dari ekuitasnya, mengindikasikan peningkatan risiko karena ketergantungan yang lebih besar pada utang. Selanjutnya, pada 2023 DER turun drastis menjadi 0,43 atau sebesar 43% dari ekuitas. Penurunan tajam ini bisa mengindikasikan pelunasan utang besar-besaran atau peningkatan signifikan dalam ekuitas, tetapi fluktuasi ini juga mencerminkan potensi ketidakstabilan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Net profit margin perusahaan menunjukkan hasil yang negatif pada periode 2020 dan 2022 sebesar -5,02% atau sebesar -502% dan sebesar -4,11% atau sebesar -411%. *Margin* negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, yang dapat disebabkan oleh tingginya biaya operasional, rendahnya harga jual produk, serta ketidakmampuan dalam mengendalikan biaya tetap. Kondisi ini dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dan mempertahankan likuiditas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Arramdhani & Cahyono, 2020) Dengan judul Pengaruh NPM, ROA, DER, DPR Terhadap *Return* Saham menyatakan bahwa secara parsial NPM tidak ada pengaruh signifikan terhadap *return* saham namun ROA, DER, dan DPR terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian secara simultan NPM, ROA, DER, DPR secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan (Nurwanto *et al.*, 2022) Dengan judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI menyatakan secara bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan *return* saham, namun profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kemudian secara hasil uji sobel *net profit margin* tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian – penelitian terdahulu dapat dilihat adanya ketidak konsistenan hasil penelitian tentang pengaruh *Sales Growth* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Dengan demikian ini dilakukan dengan menguji kembali apakah hasil yang didapatkan akan sama dengan perusahaan sektor *industrials* terdaftar pada Bursa Efek Indonesia priode 2019-2023.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Pengaruh *Sales Growth* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Sektor *Industrials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023** ”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
6. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return Saham* dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?
7. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan analisis penelitian ini berupa ruang lingkup penelitian yaitu membahas tentang bagaimana pengaruh *Sales Growth*, *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

6. Untuk menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return Saham* dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* dengan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan bermanfaat terutama dalam beberapa aspek, yaitu :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh *sales growth*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* sebagai variabel *intervening* terhadap *return* saham perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memperluas pemahaman akademis mengenai keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dalam konteks pasar modal. Pengetahuan yang dihasilkan diharapkan dapat membantu memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana berbagai indikator keuangan memengaruhi *return* saham, sehingga dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen keuangan dan investasi.

Manfaat Praktis

1. Bagi Investor,

Penelitian ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Diharapkan investor dapat lebih akurat memprediksi return saham dan mengelola portofolio investasinya secara lebih efektif berdasarkan hasil temuan penelitian.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan penulis pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam dalam menganalisis pasar modal, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Pengalaman ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan riset finansial di masa mendatang.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan, khususnya di sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham mereka. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan strategi keuangan untuk meningkatkan performa saham dan menarik minat investor.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan pengertian teori mengenai *Sales Growth*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta pengaruh masing - masing variabel terhadap *Return Saham* yang sedang diteliti oleh penulis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, jenis data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai pengolahan data yang telah diperoleh berkaitan dengan pembahasan masalah yang sedang diteliti penulis. Didalam bab ini terdapat gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian serta pembahasan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dan penulis akan memberikan saran bagi perusahaan.

